

## Edukasi Penggunaan Obat Selama Bulan Ramadhan

ANDRIANA SARI <sup>1</sup>, IKA WIDIASTUTI SUWITO <sup>2</sup>, ALMAHIRAH <sup>3\*</sup>, MULYANI RIZKA ADJUNA <sup>4</sup>

<sup>1</sup> Departemen Pusat Kajian Informasi Obat, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan.

\*Penulis korespondensi, e-mail: [almaalmahirah@gmail.com](mailto:almaalmahirah@gmail.com)

<sup>2</sup> Puskesmas Sewon 1, Bantul Yogyakarta

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Ahmad Dahlan

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Promosi kesehatan dapat dilakukan untuk mengupayakan kesehatan masyarakat. Promosi kesehatan dilakukan untuk mengedukasi masyarakat cara penggunaan obat selama bulan ramadhan dan obat-obatan yang tidak membatalkan puasa. Terutama untuk pasien dengan penyakit kronis seperti diabetes mellitus. Selain itu ada juga informasi mengenai obat-obatan yang tidak membatalkan puasa selama bulan ramadhan dan aturan pakai obat-obatan selama berpuasa.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat tanggapan masyarakat mengenai penggunaan obat selama bulan ramadhan.

**Metode:** Desain yang digunakan secara yaitu deskriptif dengan mengupload video berisi edukasi penggunaan obat selama bulan ramadhan di sosial media (instagram) Puskesmas sewon 1 dengan pengikut sebanyak 1335 dan memberikan edukasi ke pasien setelah penyerahan obat di puskesmas sewon 1.

**Hasil:** Berdasarkan pengolahan data menunjukkan 37,5% pengikut di sosial media (Instagram) puskesmas sewon 1 yang memberikan tanggapan.

**Kesimpulan:** Dari data tersebut masih banyak pengikut atau masyarakat yang belum peduli untuk mengetahui cara penggunaan obat selama bulan ramadhan. Untuk edukasi yang diberikan di puskesmas, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan masih bingung cara penggunaan obat selama bulan ramadhan.

**Kata Kunci:** Promosi kesehatan Penggunaan Obat, Puasa, Ramadhan

### PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat (UU Republik Indonesia No 36 tahun 2009).

Puskesmas adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan yang memfasilitasi upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes Nomor 43, 2019).

Upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri oleh dan untuk masyarakat agar dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan yaitu dengan melakukan promosi. Upaya promosi kesehatan di puskesmas dilakukan

agar masyarakat mampu berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dimana membantu untuk memecahkan masalah-masalah kesehatan yang dihadapi, diantaranya masalah kesehatan yang diderita maupun yang berpotensi mengancam diri sendiri. Di samping itu, diharapkan petugas puskesmas mampu menjadi teladan bagi pasien, keluarga dan masyarakat untuk melakukan PHBS (Kepmenkes, 2011).

Selama puasa Ramadhan, mayoritas muslim akan memiliki dua waktu makan, yakni segera saat tenggelamnya matahari yang ditandai dengan masuknya waktu sholat magrib (dikenal dengan istilah ifthar atau berbuka puasa) dan makan saat sebelum fajar terbit (dikenal dengan istilah sahur), sehingga lamanya waktu berpuasa adalah berkisar antara 11 jam hingga 18 jam setiap harinya (Azizi, 2020).

Dalam menjalani puasa ramadhan, setiap orang mempunyai kondisi medis yang berbeda-beda. Beberapa kondisi penyakit yang kerap dijumpai dalam praktik sehari-hari, seperti masalah pencernaan, penyakit jantung, hipertensi, diabetes mellitus, penyakit ginjal kronik, asma kehamilan, dan lain-lain. Jika pemakaian obat tidak tepat dikhawatirkan tujuan pengobatan tidak tercapai atau bahkan menimbulkan efek toksik ke tubuh. Pada bulan ramadhan, akan terjadi perubahan perubahan pola waktu makan. Demikian juga dengan waktu mengonsumsi obat harus disesuaikan.

Pada bulan ramadhan banyak pasien yang bingung bagaimana cara penggunaan obat yang baik dan benar. Oleh karena itu menjadi salah satu upaya yang penting untuk dilakukan promosi kesehatan kepada masyarakat berupa pemberian edukasi tentang penggunaan obat selama bulan ramadhan.

Kegiatan Promosi Kesehatan ini dilakukan oleh Mahasiswa Pendidikan Profesi Apoteker UAD angkatan 42 dengan kegiatan PKPA periode 17-31 Maret 2022 di Puskesmas Sewon I Bantul. Pada pelaksanaan promosi kesehatan tentang penggunaan obat selama bulan ramadhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Promosi kesehatan ini dilakukan dengan metode deskriptif, dengan membuat leaflet mengenai penggunaan obat selama bulan ramadhan yang di unggah di sosial media (Instagram) Puskesmas Sewon 1. Selain itu, Promosi kesehatan ini juga dilakukan di Puskesmas Sewon 1 dengan mengedukasi pasien mengenai obat-obatan yang diresepkan yang akan digunakan pasien selama bulan ramadhan. Promosi kesehatan ini dilakukan pada tanggal 30 Februari 2022.

### 1.1. Sampel

Sasaran Promosi Kesehatan ini yaitu masyarakat desa Timbulharjo dan Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta. Selain itu, Sasaran promosi kesehatan ini juga ditujukan untuk pengikut di sosial media (Instagram) Puskesmas Sewon 1 Bantul sebanyak 1.335 pengikut..

### 1.2. Analisis Data

Sosial Media (Instagram) Puskesmas Sewon 1 dengan Pengikut 1.335. Persentase pengikut instagram yang memutar vidio edukasi penggunaan obat selama bulan ramadhan yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah pengikut yg menanggapi vidio}}{\text{Jumlah Pengikut Instagram}} \times 100\%$$

## DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Sewon 1 merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Secara administratif memiliki dua wilayah kerja yaitu Desa Timbulharjo dan Desa Pendowoharjo. Salah satu program yang dilakukan Puskesmas Sewon 1 yaitu melakukan promosi kesehatan yang merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Tetapi dikarenakan pandemi Covid-19, Puskesmas sewon 1 saat ini mengurangi kegiatan promosi kesehatan secara langsung ke masyarakat dan biasanya promosi kesehatannya dilakukan secara online dengan mengunggah video edukasi ke masyarakat melalui sosial media (Instagram).

Salah satu Riwayat Penyakit terbanyak yang sedang diderita masyarakat Kecamatan Timbulharjo dan Pendowoharjo yaitu Diabetes Mellitus. Dimana Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit kronis sehingga obat-obatan untuk penyakit ini harus diminum secara teratur dan rutin secara berkala untuk menjaga gula darah pasien tetap stabil sehingga menurunkan resiko komplikasi. Sedangkan pada bulan ramadhan dengan adanya perubahan dalam jam makan yang juga akan mempengaruhi metabolisme tubuh. Sehingga masyarakat harus di edukasi cara penggunaan obatnya selama bulan ramadhan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menggunakan obat-obatnya sehingga gula darah pasien dapat terkontrol selama bulan ramadhan dan untuk mencegah terjadinya kondisi Hipoglikemia ataupun hiperglikemia. Selain itu ada juga informasi mengenai obat-obatan yang tidak membatalkan puasa selama bulan ramadhan dan aturan pakai obat-obatan selama berpuasa.

Berikut Cara Penggunaan obat-obat Diabetes Mellitus selama Bulan Ramadhan.:

### a) Penggunaan obat sebelum dan sesudah makan

#### - Sebelum Makan

Jika diminta Sebelum makan, berarti sekitar 30 menit sebelum makan sahur atau berbuka

#### - Sesudah Makan

Setelah makan berarti kondisi lambung berisi makanan. Penggunaan obat-obatannya kira-kira 5-10 menit setelah makan besar.

### b) Untuk Obat Diabetes Mellitus

#### - Glimepirid

Pada saat bulan Ramadhan, digunakan setelah berbuka sebelum makan.

#### - Metformin

Pada saat bulan Ramadhan, digunakan setelah berbuka sesudah makan, sebelum tidur, dan setelah sahur.

### c) Aturan Pakai

- Untuk obat dengan aturan pakai 1 x 1 : Obat diminum 1 kali sehari diminum saat berbuka atau sahur.

- Untuk obat dengan aturan pakai 2 x 1: Disarankan untuk diminum pada saat berbuka dan saat sahur.

- Untuk obat dengan aturan pakai 3 x 1: Diminum pada jam 18.00 (buka puasa), 23.00 (Menjelang tengah malam), 04.00 (Sahur)

- Untuk obat dengan aturan pakai 4 x 1: diminum pada jam 18.00, 22.00, 01.00, 04.00.

## 1. Obat-obat yang tidak membatalkan puasa

- Obat yang diselipkan dibawah lidah
- Obat yang disuntikkan, baik melalui otot, sendi dan Vena, kecuali pemberia makanan mellalui intravena.
- Obat tetes mata dan telinga
- Obat kumur sejauh tidak tertelan
- Pemberian gas oksigen dan anestesi
- Obat salep, krim dan plester.

Dalam melakukan promosi kesehatan ini mahasiswa PKPA membuat video mengenai penjelasan penggunaan obat-obatan diabetes mellitus selama bulan ramadhan dan obat-obatan yang tidak membatalkan puasa. Selain itu, di puskesmas sewon 1 untuk pasien-pasien yang di resepkan obat-obatan diabetes mellitus diberikan edukasi cara penggunaan obatnya selama bulan Ramadhan. Dilakukan dengan meminta waktu pasien tersebut selama beberapa menit setelah penyerahan obat yang sebelumnya pasien dipastikan terlebih dahulu akan berpuasa di bulan ramadhan, kemudian dijelaskan mengenai penggunaan obat-obatan yang diresepkan oleh dokter.

Promosi Kesehatan ini dilakukan di puskesmas Sewon 1 dan dilakukan secara online dengan mengupload vidio edukasi penggunaan obat selama bulan ramadhan. Pengikut sosial media (Instagram) Puskesmas Sewon 1 sebanyak 1335 pengikut dan ada 500 pengikut yang menonton vidio yang diupload di instagram puskesmas sewon 1 atau dengan presentase 37,5%. Berdasarkan data tersebut persentase pengikut instagram yang menanggapi vidio edukasi penggunaan obat belum setengah dari total jumlah pengikut instagram Puskesmas Sewon 1. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan masih banyak masyarakat yang kurang peduli mengenai edukais penggunaan obat.

Untuk promosi kesehatan atau edukasi penggunaan obat yang dilakukan di Puskesmas Sewon 1 yang biasanya dilakukan setelah penyerahan obat ke pasien. Sebelumnya, konfirmasi terlebih ddahulu ke pasien apakah akan berpuasa atau tidak. Jika akan berpuasa maka pasien diedukasi mengenai aturan pakai obatnya. Pada saat edukasi ke pasien, masih banyak pasien yang belum mengetahui aturan pakai obatnya selama bulan ramadhan. Ini disebabkan karna kurangnya edukasi ke pasien mengenai obat-obatan yang mereka dapatkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tanggapan pasien di sosial media (Instagram) menunjukkan bahwa sebanyak 37,5% atau 500 pengikut dari 1335 pengikut yang memberi tanggapan dengan menonton vidio edukasi penggunaan obat selama bulan ramadhan di sosial media (instagram) Puskesmas Sewon 1. Untuk edukasi yang dilakukan ke pasien di puskesmas sewon 1 mengenai cara penggunaan obat selama bulan ramadhan, masih banyak pasien yang bingung dan belum tau cara penggunaan obat dan obat-obatan yang tidak membatalkan puasa selama bulan ramadhan. Mungkin kedepannya bisa dilakukan promosi kesehatan secara langsung ke masyarakat agar masyarakat lebih paham mengenai cara penggunaan obat selama bulan ramadhan agar tujuan terapi pengobatan dapat tercapai

## DAFTAR PUSTAKA

1. Azizi, F. 2010. Islamic fasting and health. *Annals of Nutrition and metabolism*. 56(4):273-282.
2. Kementerian Kesehatan RI. 2019. Peraturan Meneteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019 tentang

Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

3. Departemen Kesehatan RI. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
4. Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Kementrian Kesehatan; 2011.